

Analisis Daya Dukung Wilayah untuk Pengembangan Sapi Bali di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan

Analysis of Regional Carrying Capacity for Bali Cattle Development in Baito District, South Konawe Regency

M Abadi^{1*}, LO Nafiu¹, R Libriani¹, Rahman¹ dan Gerhana¹

¹Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo

Kampus Hijau Bumi Tridharma Jl. H. E. A. Mokodompit, Andonohu, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232.

*E-mail : musram.abadi79@uho.ac.id

Abstract : Analysis of the carrying capacity of the region is needed as an appropriate development direction. This study aims to analyze the carrying capacity of the area for the development of Bali cattle in Baito District, South Konawe Regency. The data used in the study are primary. Primary is obtained directly from interviews with Balinese cattle farmers in Baito District. The method used is the census method of all breeders. The data analysis used in this study was livestock density analysis. Based on the results of the study, it was concluded that economic density can still be developed, the density of agricultural businesses is possible to accommodate Balinese cattle to be developed, and the density of the area is still very likely. Baito sub-district is based on a combination of livestock density, which includes distribution and development areas in a combination of farmer-region and development areas in 2 combinations, namely economy-farming and economy-region.

Keywords: Aspects of Livestock, Bali Cattle, Density Regional Carrying Capacity, Development

Diterima: 7 April 2023, disetujui 7 Juli 2023

PENDAHULUAN

Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara yang berpotensi dalam pengembangan ternak sapi Bali (Abadi *et al.*, 2021). Sapi Bali dijadikan sebagai komoditas unggulan (Demas *et al.*, 2023), sebagai program utama daerah pada subsektor peternakan sapi Bali (Nafiu *et al.*, 2020), dan menjadi salah satu daerah pusat perbibitan sapi Bali di Indonesia (Kepmentan, 2016). Daerah ini sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan sapi potong dengan tingkat populasi berdasarkan data statistik tahun 2022 sebanyak 69.157 ekor atau populasi sapi potong terbanyak ke tiga di Sulawesi Tenggara (BPS Konawe Selatan, 2022) dan ditetapkan sebagai sentra bibit sapi Bali yang berada di 4 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Baito (Kepmentan, 2016). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menyatakan total populasi sapi potong pedaging di Kecamatan Baito sebanyak 2.925 ekor (BPS Kecamatan Baito, 2022). Kecamatan Baito memiliki jumlah penduduk 9.173 jiwa dan luas wilayah 150.35 km² dengan luas lahan garapan 4.757 ha (BPS Kecamatan Baito, 2022).

Sapi Bali merupakan salah satu jenis ternak yang dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan populasi (Abadi *et al.*, 2022) dan memenuhi kebutuhan daging (Libriani *et al.*, 2020) serta sebagai sumber pendapatan masyarakat (Rahim *et al.*, 2018). Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yakni dengan pemeliharaan ternak sapi Bali yang dilakukan dan dikembangkan masyarakat. Edi (2020)



Lisensi :

Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menyatakan analisis kepadatan ternak menjadi salah satu analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi pengembangan ternak yang tepat dan efisien dengan memanfaatkan potensi lokal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan peternakan sapi Bali yang berkelanjutan yaitu dengan mengidentifikasi daya dukung wilayah yang didasarkan pada ukuran sumberdaya baik fisik maupun non fisik yang digunakan pada sektor peternakan sapi Bali. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi wilayah pengembangan usaha peternakan sapi Bali di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan dengan menggunakan analisis kepadatan ternak dan kombinasi kepadatan ternak. Analisis kepadatan ternak digunakan untuk mengetahui kriteria wilayah pengembangan peternakan sapi Bali sedangkan kombinasi kepadatan ternak digunakan untuk mengetahui kriteria wilayah pengembangan peternakan sapi Bali di Kecamatan Baito. Hasil kedua analisis ini nantinya akan memberikan informasi awal dan gambaran umum untuk arah pengembangan peternakan sapi Bali di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2023 bertempat di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan. Lokasi penelitian ditentukan dengan cara *purposive* (secara sengaja) yaitu Kecamatan Baito. Responden dalam penelitian ini yaitu semua peternak sapi Bali yang ada di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan sebanyak 399 peternak.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari langsung dari hasil wawancara peternak sapi Bali di Kecamatan Baito. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sensus terhadap semua peternak sapi Bali di Kecamatan Baito. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kepadatan ternak. Analisis kepadatan ternak digunakan untuk mengetahui kriteria wilayah pengembangan peternakan sapi Bali di Kecamatan Baito.

Analisis kepadatan ternak

Analisis kepadatan ternak meliputi kepadatan ekonomi, kepadatan usahatani, dan kepadatan wilayah Ashari *et al.* (1995) dengan rumus pada Tabel 1. Kriteria wilayah pengembangan ternak menggunakan metode Rahaeni (2014) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Rumus Analisis Kepadatan Ternak

Uraian	Rumus	Kriteria
Kepadatan Ekonomi	$\frac{\sum \text{Populasi Sapi Potong (ST)}}{\sum \text{Jumlah Penduduk (Jiwa)}} \times 1000$	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Padat (> 300) • Padat (100-300) • Sedang (50-100) • Jarang (< 50)
Kepadatan Usahatani	$\frac{\sum \text{Populasi Sapi Potong (ST)}}{\text{Luas Lahan Garapan (ha)}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Padat (> 2) • Padat (1-2) • Sedang (0,25- 1) • Jarang (<0,25)
Kepadatan Wilayah	$\frac{\sum \text{Populasi Sapi Potong (ST)}}{\text{Luas Wilayah (Km}^2\text{)}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Padat (> 50) • Padat (20 – 50) • Sedang (10-20) • Jarang (< 10)

Sumber: Ashari, Juarini, Sumanto, Wiboyo, dan Suratman (1995)

Tabel 2. Kriteria Wilayah Pengembangan Ternak

Kombinasi Kepadatan	Jarang	Sedang	Padat	Sangat padat
Jarang	WPP	WPP	WP	WM
Sedang	WPP	WP	WM	WM
Padat	WP	WP	WK	WK
Sangat padat	WP	WM	WK	WK

Keterangan: WPP (wilayah penyebaran dan pengembangan) dengan nilai 4; WP (wilayah pengembangan) dengan nilai 3; WM (wilayah pemantapan) dengan nilai 2; dan WK (wilayah konsumen) dengan nilai 1.

Sumber: Rahaeni (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini disajikan pada dua table. Hasil nilai dan kriteria kepadatan ternak di Kecamatan Baito disajikan pada Tabel 3. Kombinasi kepadatan ternak dalam pengembangan usaha ternak sapi di Kecamatan Baito disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Nilai dan Kriteria Kepadatan Ternak di Kecamatan Baito

No	Desa	Kepadatan Ternak					
		Ekonomi (ST/1000 Jiwa)		Usahatani (ST/ha)		Wilayah (ST/Km ²)	
		Nilai	Kr	Nilai	Kr	Nilai	Kr
1	Tolihe	98,94	S	0,27	S	11,61	S
2	Worua Raya	69,94	S	0,79	S	7,43	J
3	Matabubu	93,18	S	0,19	J	8,74	J
4	Ahuangguluri	35,36	J	0,08	J	5,50	J
5	Mekar Jaya	122,16	P	0,45	S	27,83	P
6	Baito	79,10	S	0,04	J	0,98	J
7	Sambahule	197,77	P	0,69	S	15,48	S
8	Amasara	160,16	P	0,47	S	21,68	P
Kecamatan Baito		107,57	P	0,21	J	6,18	J

Sumber: Data Primer 2023 (diolah)

Keterangan: ST = Satuan Ternak; Kr = Kriteria; J = Jarang; S = Sedang; P = Padat; SP = Sangat Padat

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kepadatan ekonomi pada Tabel 3 menunjukkan kepadatan ekonomi sapi Bali di Kecamatan Baito ber kriteria padat bila dibandingkan dengan jumlah penduduk 9.173 ribu jiwa dengan nilai 107,57 ST/1000 jiwa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepadatan ekonomi masih bisa dikembangkan. Menurut Darsono et al. (2016) menyatakan dalam mendukung pemanfaatan ternak dan pengembangan potensinya guna untuk mencapai kesejahteraan maka diperlukan kemampuan masyarakat dalam menghadapi teknologi, sosial dan ekonomi. Informasi tersebut juga akan berbeda pada tiap desa yang ada di Kecamatan Baito. Kepadatan ekonomi tiap desa bahwa sebagian besar yaitu ber kriteria sedang dan padat yang berarti masih bisa dikembangkan. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Edi (2020) menyatakan kepadatan ekonomi ternak ruminansia di Provinsi Jawa Timur sebagian besar ber kriteria jarang dan sedang sehingga masih bisa dikembangkan.

Analisis kepadatan usaha tani pada Tabel 3 menunjukkan kepadatan usaha tani di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan ber kriteria jarang dengan nilai 0,21 ST/ha. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepadatan usaha tani di wilayah tersebut sangat memungkinkan untuk menampung ternak sapi Bali yang akan di kembangkan. Informasi tersebut juga akan sama pada tiap desa yang ada di Kecamatan Baito

Kabupaten Konawe Selatan. Kepadatan usaha tani tiap desa sebagian besar yaitu berkriteria sedang dan jarang yang berarti masih memiliki peluang besar untuk pengembangan sapi Bali. Dalam penelitian Edi (2020) bahwa luasnya garapan disuatu wilayah yang di manfaatkan oleh masyarakat memiliki peluang besar untuk terus menerus menampung ternak yang akan dikembangkan. Abadi et al. (2019) menyatakan bahwa pengembangan dan pembudidayaan ternak akan menjadi keuntungan dalam peningkatan pendapatan peternak karena didukung oleh ketersediaan lahan.

Kepadatan usaha tani merupakan banyaknya populasi ternak yang ada disuatu wilayah dibagi dengan luas lahan garapan yang tersedia (Arsad, 2017). Lebih lanjut Habsari dan Irwani (2021) menyatakan dalam memfasilitasi perkembangan peternakan secara terus menerus, salah satu cara yang dilakukan yakni dengan mengidentifikasi potensi wilayah pendasaran pada ukuran sumberdaya baik fisik maupun non fisik yang dimanfaatkan pada sektor peternakan. Pengembangan sapi Bali di Kabupaten Konawe Selatan didukung (1) minat masyarakat memelihara sapi Bali sangat tinggi, (2) areal pertanian tanaman pangan dan perkebunan yang dapat diintegrasikan dengan sapi Bali cukup luas yang tersedia, dan (3) areal penggembalaan cukup luas tersedia, serta (4) kawasan hutan sangat luas (Nafiu et al., 2017a; Nafiu et al., 2017b).

Kepadatan wilayah pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kepadatan wilayah di Kecamatan Baito berkriteria jarang dengan nilai 6,18 ST/km². Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan sapi Bali masih sangat berpotensi. Edi (2020) menyatakan pengembangan ternak berpotensi pada wilayah yang kepadatan wilayahnya berkriteria jarang. Terdapat dua (2) desa yang memiliki kriteria padat yaitu desa Amasara dan Mekar Jaya yang menunjukkan bahwa kepadatan ternak dari segi wilayah secara umum sudah intensif untuk area peternakan. Sedangkan enam (6) desa lainnya masih berkriteria sedang dan jarang yang menunjukkan bahwa kepadatan sapi Bali dari segi wilayah masih sangat berpotensi. Rohaeni (2014) menyatakan kepadatan wilayah adalah perbandingan populasi ternak dengan luas wilayahnya, sehingga analisis kepadatan wilayah secara terpisah tidak bisa digunakan untuk arah pengembangan ternak, karena dengan melihat data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas desa dengan kepadatan ternaknya masih masuk pada kategori jarang dan sedang, sehingga desa tersebut dapat dijadikan sebagai wilayah pengembangan ternak.

Tabel 4. Kombinasi Kepadatan Ternak dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Baito

No	Desa	Kombinasi Kepadatan			Total Nilai	Pr
		EU	EW	UW		
1	Tolihe	WP	WP	WP	9	2
2	Worua Raya	WP	WPP	WPP	11	1
3	Matabubu	WPP	WPP	WPP	12	1
4	Ahuangguluri	WPP	WPP	WPP	12	1
5	Mekar Jaya	WP	WK	WM	6	3
6	Baito	WPP	WPP	WPP	12	1
7	Sambahule	WP	WP	WP	9	2
8	Amasara	WP	WK	WM	6	3
Kecamatan Baito		WP	WP	WPP	10	2

Keterangan: Pr = Prioritas; WPP = Wilayah Penyebaran dan Pengembangan; WP = Wilayah Pengembangan; WM = Wilayah Pemantapan; WK = Wilayah Konsumen; EU = Kepadatan Ekonomi >< Kepadatan Usahatani ; EW = Kepadatan Ekonomi >< Kepadatan Wilayah ; UW = Kepadatan Usahatani >< Kepadatan Wilayah

Hasil perhitungan kombinasi kepadatan terhadap pengembangan sapi Bali dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan desa prioritas pertama dalam pengembangan sapi Bali adalah desa Worua Raya, Baito, Ahuangguluri dan Matabubu. Prioritas kedua adalah desa Sambahule dan Tolihe. Desa Mekar Jaya dan Amasara ada di Prioritas ketiga. Habsari dan Irwani (2021) menyatakan daerah dengan

prioritas yang samapun memerlukan rekomendasi yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya masing-masing wilayah.

Kecamatan Baito berdasarkan kombinasi kepadatan ternak pada Tabel 4 merupakan wilayah penyebaran dan pengembangan terdapat pada kombinasi usaha tani-wilayah serta wilayah pengembangan terdapat pada kombinasi ekonomi-usaha tani dan ekonomi-wilayah. Edi (2020) membagi menjadi empat kawasan peternakan yaitu (1) wilayah konsumen dengan nilai rendah dikembangkan, (2) wilayah pemantapan dengan nilai sedang, (3) wilayah pengembangan dengan nilai tinggi, dan (4) wilayah prioritas untuk sumber bibit dan pengembangan. Lebih lanjut Rohaeni (2014) menyatakan arah pengembangan ternak pada keempat wilayah tersebut harus disesuaikan dengan kultur, kebiasaan, keterampilan dan aspek sosial penting lainnya. Yuniar et al. (2016) menambahkan bahwa pengembangan ternak di suatu daerah dapat bertujuan menjadi pembentuk kawasan peternakan, keseimbangan pembangunan antar wilayah, optimalisasi sumberdaya fisik maupun non fisik. Hal berguna untuk meningkatkan pendapatan peternak, populasi dan produksi, sehingga dapat memperdayakan peternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Kecamatan Baito berdasarkan kepadatan ekonomi masih bisa dikembangkan, kepadatan usaha tani sangat memungkinkan dalam menampung ternak sapi Bali yang akan di kembangkan, dan kepadatan wilayah masih sangat berpeluang. Kecamatan Baito berdasarkan kombinasi kepadatan ternak, yang termasuk wilayah penyebaran dan pengembangan terdapat pada kombinasi usaha tani-wilayah serta wilayah pengembangan terdapat pada kombinasi ekonomi-usaha tani dan ekonomi-wilayah. Hasil ini merupakan analisis awalan untuk pengembangan ternak sapi Bali di Kecamatan Baito sehingga dibutuhkan kajian lanjutan mengenai strategi apa yang akan dilakukan dalam menetapkan kebijakan pengembangan sapi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Nafiu, L.O., Fitriainingsih, Sulfitriana, dan Kimestri, A.B., 2022. Marketing strategy for Android-based cowhide chips at the Suka Mandiri Business Group, Kendari City. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(3): 652–661.
- Abadi, M., Saidi, L.D., Aka, R., Nafiu, L.D., Badaruddin, R., Has, H., Hadini, H.A., Indi, A., dan Prasanjaya, P.N.K., 2019. Pemberdayaan Kelompok Tani-Ternak dalam meningkatkan pendapatan peternak ayam Bangkok di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengamas*, 2(2): 133–143.
- Abadi, M., Saili, T., Hijrawati, dan Rizal A., 2021. Kapasitas peningkatan populasi ternak sapi Bali di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Musamus Journal of Agribusiness*, 4(1): 35–46.
- Arsad. 2017. Analisis potensi wilayah untuk pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ashari, F., Juarini, E., Sumanto, Wibowo, B., dan Suratman. 1995. Pedoman analisis potensi wilayah penyebaran dan pengembangan peternakan. Balai Penelitian Ternak dan Direktorat Bina Penyebaran dan Pengembangan Peternakan. Jakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Konawe Selatan. 2022. *Kecamatan Konawe Selatan dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Konawe Selatan.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kecamatan Baito. 2022. *Kecamatan Baito dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Konawe Selatan.

- Darsono, W., Putri, E.I.K., dan Nahrowi. 2016. Prioritas wilayah pengembangan ternak ruminansia di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 04(3): 356–363.
- Demas, N., Fausayana, I., dan Yusran. 2023. Analisis pengembangan usaha peternakan sapi di Kecamatan Landonno Kabupaten Konawe Selatan (studi kasus pada anggota Kelompok Tani Budi Karya). *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 8(1): 1–10.
- Edi, D.N. 2020. Analisis potensi wilayah untuk pengembangan komoditas ternak ruminansia di Provinsi Jawa Timur. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(3): 562–572.
- Habsari, I.K., dan Irwani, N., 2021. Analisis potensi wilayah untuk pengembangan ternak ruminansia di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Peternakan Terapan*, 3(1): 20–27.
- Kementrian Pertanian. 2016. Surat Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) Nomor 803/kpts/PK.030/12/2016. Kementrian Pertanian.
- Libriani, R., Nafiu, L.O., Saili, T., Abadi, M., Sulfitriana, A., Salido, W.L., dan Isnaeni, P.D., 2020. Pencegahan penyakit pada ternak ayam kampung melalui bimbingan teknis manajemen sanitasi dan biosecurity di Kecamatan Abeli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 2(2): 111–116.
- Nafiu, L.O., Aku, A.S., Abadi, M., dan Zulkarnain, D., 2020. Pemberdayaan peternak melalui bimbingan teknis seleksi bibit sapi Bali pada kawasan sentra bibit sapi Bali di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengamas*, 3(2): 145–156.
- Nafiu, L.O., Saili, T., Aku, A.S., Has, H., Yaddi, Y., Abadi, M., dan Rahim, J.K., 2017a. *Penyusunan SID Padang Penggembalaan di Kabupaten Konawe Selatan*. Kerjasama Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Konawe Selatan dan LPPM UHO.
- Nafiu, L.O., Saili, T., Aku, A.S., Has, H., Yaddi, Y., Abadi, M., dan Rahim, J.K., 2017b. *Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Perbibitan Sapi Bali di Kabupaten Konawe Selatan*. Kerjasama Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Konawe Selatan dan LPPM UHO.
- Rahim, A., Sani, L.O.A., Abadi, M., Badaruddin, R., Syamsuddin, Prasanjaya, P.N.K., dan Nuraini. 2018. Peningkatan nilai tambah usaha peternakan sapi melalui perbaikan kualitas pakan dan produksi pupuk organik di Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Pengamas*, 1(1), pp. 54–64.
- Rohaeni, E.S. 2014. Analisis Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Prosiding Seminar Nasional “Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi.
- Yuniar, P.S., Fuah, A.M., dan Widiatmaka. 2016. Daya dukung dan prioritas wilayah pengembangan ternak sapi potong di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(1): 264–268.